

Analisis Desain Masjid Education City Qatar dengan Metode Semiotika Roland Barthes

Naura Kamalia Husna¹, Muammar Alawi², Vimala Destantioni³,
Sabrina Candra Salsabilla⁴, Najah Aliya Salma⁵

¹⁻⁵Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
E-mail: 23052010080@student.upnjatim.ac.id

Received: 11 June 2024

Accepted: 18 Sept 2024

Abstrak: Masjid merupakan tempat spiritual yang sering digunakan oleh masyarakat Muslim untuk mengerjakan kewajiban beribadah kepada Sang Pencipta, Allah SWT, proses pembangunan masjid tersebut diperlukan ilmu arsitektur dan sipil. Arsitektur adalah sebuah proses dan produk dari perencanaan, perancangan, dan konstruksi bangunan, atau struktur lainnya. Karya arsitektur dapat menjadi sarana menyampaikan informasi melalui simbol-simbol dan makna tersirat di dalam desain tersebut kepada masyarakat. Penerapan simbol-simbol pada arsitektur juga dapat menjadi sarana komunikasi yang dapat dipakai untuk menyampaikan pesan dakwah dengan gagasan konseptual sebagai latar belakangnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan cara menggali dan menganalisis makna konotasi, denotasi, dan mitos pada simbol-simbol yang terdapat dalam desain arsitektur dan interior Education City Mosque di Qatar, Timur Tengah menggunakan metode semiotika teori Roland Barthes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui analisis makna denotasi, konotasi dan mitos, masjid di Qatar ini berhasil menyampaikan berbagai pesan mengenai kebesaran Allah SWT.

Kata Kunci: Desain, Masjid, Semiotika, Barthes

Abstract: The mosque is a spiritual place that is often used by Muslim communities to carry out their obligations to worship the Creator, namely Allah SWT. The process of building a mosque requires architectural and civil knowledge. Architecture is the process and product of planning, designing, and constructing buildings, or other structures. Architectural works can be a means of conveying information through symbols and implied meanings in the design to the public. The application of symbols in architecture can also be a means of communication that can be used to convey preaching messages with conceptual ideas as the background. This research uses a qualitative descriptive research method by exploring and analyzing the meaning of connotation, denotation and myth in the symbols contained in the architectural and interior design of the Education City Mosque in Qatar, the Middle East using Roland Barthes' theoretical semiotic method. The research results show that through analysis of the meaning of denotation, connotation and myth, this mosque in Qatar has succeeded in conveying various messages about the greatness of Allah SWT.

contributions of Khurasani scholars to the development of Islamic sciences, especially in the field of hadith.

Keywords: Desain, Masjid, Semiotika, Barthes

Pendahuluan

Selama masa perkembangan agama Islam, Masjid merupakan suatu bukti monumental bahwa Islam diterima oleh masyarakat sekitar. Masjid merupakan tempat spiritual yang sering digunakan oleh masyarakat Muslim untuk mengerjakan kewajiban beribadah kepada Sang Pencipta, Allah SWT. Selain sebagai tempat untuk melaksanakan shalat, masjid juga digunakan sebagai tempat pusat kegiatan sosial di masyarakat, bahkan sebagai pusat pendidikan agama, maka fungsi sebuah masjid tidak hanya berpusat pada tempat untuk menjalani kewajiban shalat dan sujud kepada Allah SWT saja. Ada banyak hal baik yang dapat dilakukan di tempat yang suci ini.

Utsman Bin Affan Radhiyallahu Anhu berkata: Sungguh aku pernah mendengar Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang membangun masjid karena Allah Ta'ala (mengharapkan wajah-Nya) maka Allah akan membangunkan baginya rumah (istana) di Surga". Maka, sebetulnya membangun sebuah masjid itu adalah suatu keutamaan bagi seorang Muslim. Namun, kembali lagi pada niatnya, jika membangun masjid dengan niat agar tempat itu digunakan sebagai tempat beribadah oleh khalayak umum, maka itu akan sangat baik. Jika membangun masjid dengan niat untuk sombong atau riya' maka itu tidak diperbolehkan.

Arsitektur adalah sebuah proses dan produk dari perencanaan, perancangan, dan konstruksi bangunan, atau struktur lainnya. Karya-karya arsitektur dalam sebuah bentuk bangunan atau struktur, dianggap sebagai simbol kultural dan karya seni. Karya arsitektur dapat menjadi sarana menyampaikan informasi melalui simbol-simbol dan makna tersirat di dalamnya kepada masyarakat.

Penerapan simbol-simbol pada arsitektur juga dapat menjadi sarana komunikasi yang dapat dipakai untuk menyampaikan pesan dakwah dengan gagasan konseptual sebagai latar belakangnya. Simbol-simbol tersebut biasanya memiliki makna yang tersirat, namun juga ada beberapa arsitek maupun desainer yang menuliskan secara tersurat tentang makna dari simbol-simbol tersebut. Untuk memahami simbol tersirat dalam desain atau karya arsitektur, diperlukan sebuah metode analisis yang tepat. Metode tersebut adalah metode semiotika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali dan menganalisis makna konotasi, denotasi, dan mitos pada simbol-simbol yang terdapat dalam desain arsitektur dan interior Education City Mosque di Qatar, Timur Tengah menggunakan metode semiotika teori Roland Barthes.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang memaparkan situasi ataupun peristiwa secara substantif, yang dikembangkan dengan pemaparan konsep, berupa fakta, data seperti rujukan dan artikel ilmiah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui dua tahap yaitu studi kepustakaan dan observasi. Adapun studi kepustakaan yaitu dilakukan dengan mengadakan penelitian pustaka yang diambil dari *website*, jurnal, dan artikel ilmiah yang berhubungan dengan 'topik yang dibahas. Sedangkan observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati desain arsitektur dan interior objek penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Education City adalah sebuah proyek pertama dan unggulan dari QF (Qatar Foundation) yang berfokus pada tiga komponen utama dari pusat pendidikan, yaitu program akademik, inisiatif penelitian, dan institusi sains dan penelitian. Education City merupakan dari pusat pendidikan dan penelitian di Qatar. Pada tahun 2012, Education City adalah rumah dari delapan cabang universitas, termasuk enam dari Amerika Serikat dan lainnya dari Perancis dan Britania Raya. Dengan berhasilnya Education City, tugas utama QF yaitu mengembangkan sistem pendidikan negara dan memposisikan Qatar sebagai pusat pendidikan terbukti berhasil.

Melalui kesuksesan berjalannya Education City, QF membangun sebuah masjid di area Education City yang dibuka berdekatan dengan waktu hadirnya universitas Hamad Bin Khalifa di Education City. Meski kompleks Education City yang terletak di Doha ini nampak tidak cocok dan sesuai untuk sebuah masjid, hadirnya masjid ini sesuai dengan kekhasan nasional dan agama yang dimiliki Qatar. Karena memang, QF berfokus untuk membangun identitas nasional baru bagi Qatar yang modern. Masjid yang disebut Education City Mosque ini memiliki kapasitas keseluruhan untuk 1800 orang, Education City Mosque tidak berambisi untuk menjadi yang terbesar di seluruh Qatar. Education City Mosque dibangun dengan menonjolkan ciri khasnya yang bertujuan untuk membangkitkan kembali model madrasah tradisional, dimana ibadah dan menuntut ilmu bersatu di satu tempat. Seluruh bangunan dari Education City Mosque membawa banyak simbol dan referensi puitis dari Islam.



Gambar 1. Education City Mosque

Semiotika yang memiliki arti tanda, berasal dari bahasa Yunani (*semeion*). Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda. Tanda-tanda tersebut berfungsi untuk mengemukakan suatu informasi, sehingga tanda-tanda tersebut bersifat komunikatif. Cabang ilmu semiotika awalnya digunakan dalam bidang bahasa, kemudian terus berkembang hingga digunakan pula dalam bidang seni rupa dan desain komunikasi visual.

Roland Barthes mengemukakan teori dimana semiotika dikembangkan menjadi dua tingkatan pertandaan, denotasi dan konotasi. Denotasi adalah suatu tingkat pertandaan yang berfungsi untuk menjelaskan tentang hubungan penanda dan petanda dengan realitas, yang menghasilkan makna langsung dan pasti. Konotasi adalah suatu tingkat pertandaan yang berfungsi untuk menjelaskan tentang hubungan penanda dan petanda yang menghasilkan makna yang tidak langsung dan tidak pasti. Selain itu, Barthes juga melihat “mitos”, yang menandai suatu masyarakat, yang merupakan suatu aspek lain dari penandaan.

Berikut adalah analisis penulis tentang desain Education City Mosque sesuai dengan teori semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes.

No.	Gambar	Denotasi	Konotasi	Mitos
1.		Emas pada area mihrab yang terlihat mencolok.	Kemegahannya menjadi fokus utama (kiblat) orang islam yang beribadah	Emas dikaitkan dengan kesempurnaan dan keluhuran Ilahi. Warna Emas juga melambangkan kekayaan yang menghubungkan dengan status royalty.
2.		Warna bangunan yang dominan putih.	Penggunaan warna putih pada bangunan masjid memberikan kesan suci, bersih, dan bersahaja selaras dengan ajaran islam.	Menurut penerapan islam, warna putih mencerminkan kesakralan, kesederhanaan, perdamaian, serta kerendahan hati.
3.		Bentuk gedung yang terlihat futuristik.	Gedung terlihat seperti pesawat yang telah mendarat atau diibaratkan perantara untuk menuju pada tujuan utama.	Gedung dibangun dengan gaya futuristik sesuai dengan konsep awal Education City, yaitu modern.
4.		Desain lampu di dalam ruangan yang terlihat seperti bintang dan gambaran alam semesta.	Melambangkan atap masjid sebagai langit yang luas dengan bintang-bintang yang dapat diartikan sebagai kebesaran Allah dengan segala ciptaannya.	Bintang adalah hiasan langit yang indah yang dipercaya sebagai pelempar jin atau setan dan juga sebagai petunjuk arah.

5.		Gambar kaligrafi yang berada di atas desain emas pada area mihrab.	Merupakan ayat Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 144	yang bermakna “Kami melihat wajahmu (Muhammad) sering menengadah ke langit, maka kami palingkan engkau ke kiblat yang engkau senangi. Maka hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram” 2:144.
6.		Desain emas pada area mihrab yang terlihat menjulang tinggi dan tegak.	Melambangkan agama islam sebagai pondasi yang tegak dan kokoh berdiri.	Agama Islam merupakan agama sempurna yang mampu berdiri dimanapun.
7.		Lima pilar berbentuk silindris.	Dapat diartikan sebagai lima rukun islam, yang berfungsi untuk menopang hidup seorang muslim.	Rukun islam ada lima, yaitu syahadat, sholat, zakat, puasa, dan haji bagi yang mampu.

Kesimpulan

Melalui analisis semiotika Roland Barthes terhadap Desain Masjid Education City Qatar dapat disimpulkan bahwa masjid menjadi simbol diterimanya Islam dalam kehidupan masyarakat Qatar. Masjid menjadi tempat tempat spiritual dan sosial bagi masyarakat Muslim. Tidak hanya digunakan sebagai tempat shalat, tetapi juga sebagai tempat pusat kegiatan sosial dan pendidikan agama. Arsitektur dan desain masjid juga dapat menjadi sarana komunikasi untuk menyampaikan pesan dakwah dengan gagasan konseptual sebagai latar belakangnya. Alasan dibangunnya masjid ini adalah untuk

membangkitkan kembali model madrasah tradisional yang menggabungkan ibadah dengan menuntut ilmu di satu tempat. Melalui analisis denotasi, konotasi, dan mitos dari desain interior dan eksterior masjid, ditemukan bahwa masjid ini berhasil menyampaikan berbagai pesan mengenai kebesaran Allah SWT. Dapat dikatakan bahwa masjid ini efektif dalam menyampaikan pesan melalui desain interior dan eksteriornya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimastra, I. K. (2014). *Arsitektur Dan Pendidikan Arsitektur*. Jurnal Analisa, 2(1).
- Ariaputra, M. I., Aurellia, D. B., & Syifa, Z. A. N. A. (2024). ANALISIS DESAIN EKSTERIOR BANGUNAN MAJID AL-IRSYAD SATYA SEBAGAI IDENTITAS BANGUNAN. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(5).
- Dewi, A. K. (2010). *Semiotika Bagian 1*. Denpasar: Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Gunardi, Y., Handayani, S., Permana, A. Y., & Widaningsih, L. (2021). FILOSOFI ARSITEKTUR MASJID AL-MISHBAH: Studi Arsemiotika Ikon-Indeks-Symbol. *Jurnal Arsitektur Zonasi*, 4(2), 283-294.
- Handoko, W. (2013). Karakteristik Arsitektur Masjid Kuno dan Perkembangan Islam di Maluku. *Amerta*, 31(1), 39-52.
- Ibnouf, A., Dou, L., & Knight, J. (2013). The evolution of Qatar as an education hub: Moving to a knowledge-based economy. In *International education hubs: Student, talent, knowledge-innovation models* (pp. 43-61). Dordrecht: Springer Netherlands.
- Justice, R. (2021). Konsep Biophilic Dalam Perancangan Arsitektur. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 5(1), 110-119.
- Koch, N. (2020). InterAsian Islamisms: Monumental mosques and modernity in Kazakhstan and Qatar. In *Cities and Islamisms* (pp. 15-30). Routledge.
- Muhyidin, M. (2019). Maqashid Al-Syari'ah (Tujuan-Tujuan Hukum Islam) Sebagai Pondasi Dasar Pengembangan Hukum. *Gema Keadilan*, 6(1), 13-32.
- Mulyono, S. (2012). *Rukun Islam*. PT Balai Pustaka (Persero).
- Nugraha, E. F., & Ashadi, A. (2020). Penerapan Konsep Arsitektur Semiotika Pada Bangunan Masjid Al-â€Irsyad Satya. *Journal of Architectural Design and Development (JAD)*, 1(2), 153-164.
- Purwantiasning, A. W., & Prayogi, L. (2019). Penerapan Konsep Arsitektur Perilaku Pada Penataan Kawasan Zona 4 Pekojan Kota Tua Jakarta. *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, 2(2), 83-92.

- Romadhon, N. F. (2022). Makna “Bintang Sebagai Alat Pelempar Setan” dalam al-Mulk ayat 5: Studi Interkonektif Tafsir dan Data Astronomis: Studi Interkonektif Tafsir dan Data Astronomis. *Taqaddumi: Journal of Quran and Hadith Studies*, 2(1), 13-25.
- Rosyadi, I. A. (2021, 13 Agustus). Masjid dalam Fungsi, Arti dan Tonggak Sejarahnya. Diakses pada 9 Juni 2024, dari <https://kemahasiswaan.uii.ac.id/masjid-dalam-fungsi-arti-dan-tonggak-sejarahnya/>
- Ruhilla, N. M., Ramadhan, B. G., & Alallah, M. A. (2023). SEJARAH ARSITEKTUR ISLAM TERHADAP ARSITEKTUR HINDU PADA BANGUNAN MASJID MENARA KUDUS. *Mozaik: Journal of Art and Architecture*, 1(2), 75-88.
- Wibowo, A. (2007). *8 Proyek Kreatif CorelDRAW*. Elex Media Komputindo.